

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tugas seorang guru kini semakin berat. Guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk lebih profesional, dinamis dan kreatif dalam mengemban misi pendidikan, mampu mengembangkan potensi siswa dalam memecahkan pelajaran yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat penting bagi siswa bahkan bagi guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2004:6) bahwa motivasi belajar tidak hanya penting bagi siswa tetapi juga guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Sedangkan bagi guru motivasi dapat digunakan untuk menumbuhkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat dan memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Pembangunan sebagai tumpuan kualitas sumber daya manusia, secara progresif terus di perbaiki melalui undang-undang system pendidikan nasional UU NO.20 Tahun 2003 yang telah diarahkan sebagai undang-undang system pendidikan nasional yang baru menggantikan undang-undang system pendidikan nasional UU NO.2 Tahun 1989. Adanya usaha pemerintah untuk menetapkan undang-undang system pendidikan nasional yang baru dimaksudkan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan pendidikan nasional terutama dalam hal memotivasi siswa.

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari kualitas pendidik guru dan anak didik siswa itu sendiri. Dari dua unsur ini, unsur siswa perlu diperhatikan terutama dari sisi kemampuan dasar dan pemahaman materi –materi pelajaran, termasuk materi pelajaran matematika. Pemahaman terhadap matematika sangat memerlukan pendekatan belajar siswa aktif dengan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa. Hal ini berlaku pada setiap proses pembelajaran, termasuk pada proses pembelajaran matematika. Dengan perkataan lain, dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika guru harus berupaya menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa hingga akhir pembelajaran. Namun demikian, seringkali upaya guru dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa tidak terlaksanakan secara optimal.

Kondisi tersebut ditemukan setiap kali peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas V SDN Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Hasil identifikasi awal pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 1 Iluta Kecamatan Batudaa ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Permasalahan di maksud antara lain, siswa kurang perhatian pada materi matematika yang dijelaskan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurangnya kebersamaan dalam belajar, karena siswa cenderung belajar sendiri-sendiri, sulit untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa kelas V, hanya 16 orang atau 61,5% yang benar-benar belum termotivasi untuk belajar matematika. Kurangnya motivasi belajar matematika diindikasikan dengan adanya

perilaku sebagai berikut seperti keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung , kurang memiliki perhatian pada saat guru mengajarkan matematika.

Permasalahan dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Iluta Kecamatan Batudaa sebagaimana diuraikan di atas sangat membutuhkan kreativitas guru dalam pengolahan proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa tumbuh dan terpelihara. Dalam hal ini guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, misalnya dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan belajar siswa dan memelihara perhatian siswa serta agar tetap tertuju pada materi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **"Analisis Tentang motivasi belajar Matematika Kelas V SDN I Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo."**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian, yaitu: Terdapat 16 orang atau 61,5 % masih rendah dalam motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 1 Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo .

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Secara Teoretis

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a). Memberi masukan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.
- b). Memberi tugas pembelajaran kepada siswa dalam wujud meningkatkan motivasi belajar matematika.